



TITIK GENANGAN SEMAKIN BERKURANG

Pemkot Pertahankan Sistem Drainase Berwawasan Lingkungan

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya hingga saat ini masih mempertahankan konsep sistem drainase berwawasan lingkungan atau ekodrainase. Konsep tersebut dinilai sangat tepat untuk diterapkan di wilayah perkotaan.

Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya Rahmawan Kurniadi, menjelaskan dalam perencanaan saluran drainase harus memperhatikan curah hujan, tata guna lahan, dan luas daerah tangkapan air. "Hal ini supaya dimensi saluran yang dihasilkan dapat menjaga agar ruas jalan tetap kering walaupun terjadi kelebihan air sehingga tidak mengganggu pengguna jalan," jelasnya, Minggu (28/1).

Hingga saat ini pun saluran drainase di Kota Yogya masih tetap meng-

gunakan konsep ekodrainase. Dengan sistem tersebut maka air limpasan atau run-off yang masuk ke sistem drainase tidak langsung dibuang ke badan sungai terdekat. Akan tetapi diresapkan dulu ke tanah melalui sumur resapan yang dibangun pada sistem drainase tersebut. "Pada saluran drainase, kami telah membuat titik-titik tangkap lumpur, bentuknya berupa sumur resapan. Jadi lumpur-lumpur akan mengendap di sumur ini, sehingga petugas lebih mudah dalam membersihkan. Nah masing-masing sumur resapan ini berjarak 10-15 meter," ungkapnya.

Konsep ini diharapkan dapat menjaga konsistensi lengas tanah, meningkatkan cadangan air tanah dan membantu menjaga kuantitas groundwater flow atau muka air tanah. "Air tidak langsung terbuang semua ke sungai tetapi bisa meresap ke dalam tanah melalui sumur-sumur ini untuk tujuan konservasi air sehingga kualitas air tanah di kawasan tersebut tetap terjaga," lanjutnya.

Wilayah perkotaan selama ini kerap menghadapi masalah pelik menyangkut lingkungan. Hal ini salah satunya karena kepadatan aktivitas masyarakat yang tidak sebanding dengan ketersediaan lahan. Akibatnya tanah-tanah terbuka yang bisa menjadi kawasan resapan air semakin berkurang. Oleh karena itu keberadaan ekodrainase di-

harapkan mampu menjadi solusi permasalahan tersebut.

Rahmawan menjelaskan pihaknya juga terus meningkatkan pemantauan dan perawatan saluran drainase di wilayah Kota Yogya. Hal ini dilakukan untuk mencegah genangan air dan banjir di musim penghujan. "Secara umum genangan air di Kota Yogya sudah sangat kecil. Ada beberapa genangan itu disebabkan curah

hujan yang deras dalam waktu yang lama atau beberapa ruas jalan kecil di perkampungan belum memiliki drainase," jelasnya. Sementara untuk kejadian insidental seperti kerusakan mendadak atau terjadi genangan yang mengganggu, DPUPKP Kota Yogya memiliki tenaga swakelola sebanyak 35 orang. Mereka terbagi menjadi tiga tim yaitu pengairan irigasi, drainase saluran air hu-

jan, dan masalah talud. Sedangkan pekerjaan fisik terkait drainase atau saluran air hujan, pada tahun lalu sudah terselesaikan pembangunan di wilayah Kemantren Gondotengen dan Gondokusuman. Selain itu ada rehabilitasi sanitasi di kawasan Kraton tepatnya di Kelurahan Patehan dan Kelurahan Kadipaten. Pada tahun ini juga akan dilakukan pembangunan drainase di

Jalan Kranon. Kampung Sorosutan. "Untuk tahun 2024 juga akan dibangun drainase saluran air hujan di daerah Giwangan Kampung Mendungan RW 13, karena sering terjadi genangan maka kami coba untuk alirkan ke sungai Gajah Wong. Selain itu peningkatan saluran air hujan di Jalan Kyai Mojo dan Jalan Abimanyu Sugriwa daerah Kelurahan Wirogunan," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005